

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab yang sebelumnya dan hasil pembahasan atas data biaya produksi pada KPSBU Jawa Barat, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Biaya standar sangat berperan penting dalam mengendalikan pengeluaran biaya produksi sehingga dengan digunakannya biaya standar, maka biaya produksi dapat ditekan dengan serendah mungkin, yang pada akhirnya akan memaksimalkan laba yang dicapai.
2. Dengan diterapkannya biaya standar, maka dapat dilihat apakah efisiensi biaya produksi telah tercapai atau belum.
3. Berdasarkan hasil analisis selisih terhadap biaya produksi susu pada KPSBU Jawa Barat, telah ditemukan beberapa selisih dimana dapat dideskripsikan bahwa:
 - Untuk pembelian bahan baku tahun 2010, KPSBU Jawa Barat telah berhasil membeli susu di bawah harga standar selain itu kuantitas susu yang dihasilkanpun tidak melebihi kuantitas standar sehingga biaya bahan baku mengalami selisih yang menguntungkan sebesar Rp3.427.086.758,- pada jumlah produksi sebesar 45.124.016,5 liter. Jadi harga dan kuantitas bahan baku KPSBU Jawa Barat sudah efisien.

Bab 5 Simpulan dan Saran

- Untuk biaya tenaga kerja langsung tahun 2010, total biaya aktual tenaga kerja langsung aktual lebih kecil dari standar yang ditetapkan. Untuk gaji tenaga kerja langsung terdapat selisih yang menguntungkan sebesar Rp17.817.714,- pada jumlah produksi sebesar 45.124.016,5 liter. Selisih ini menunjukkan bahwa biaya gaji KPSBU masih wajar dan tergolong efisien.
- Untuk BOP pabrik tahun 2010, KPSBU Jawa Barat masih belum dapat mencapai efisiensi karena mengalami selisih yang merugikan sebesar Rp113.151.228,- pada tingkat produksi sebesar 45.124.016,5 liter, hal ini disebabkan karena beberapa faktor, di antaranya adalah KPSBU menganggarkan adanya biaya *service cooling* dan alat pertokoan sedangkan tahun sebelumnya sama sekali tidak ditentukan. Selain itu juga terjadi peningkatan yang signifikan untuk biaya-biaya aktual meliputi biaya asuransi karyawan dan perbaikan peralatan susu.
- Total selisih menguntungkan untuk produksi susu KPSBU selama tahun 2010 adalah sebesar Rp 3.331.753.244,-

Jadi, KPSBU Jawa Barat dikatakan sudah mencapai efisiensi di dalam pengeluaran biaya produksinya dengan pada jumlah produksi sebesar 45.124.016,5 liter.

5.2 Saran

Pada akhir penulisan penelitian ini, penulis akan mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin dapat memberikan manfaat bagi KPSBU Jawa Barat dalam hal pencapaian laba yang maksimal, antara lain:

Bab 5 Simpulan dan Saran

- a. Biaya standar adalah sistem yang membantu perusahaan dalam mengendalikan biaya-biaya produksi, maka sebaiknya perusahaan mulai menyadari dan menggunakan biaya standar secara konsisten sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara optimal dan tidak lupa untuk selalu melakukan perbaikan secara terus menerus.
- b. Adanya selisih yang menguntungkan dalam harga bahan baku, dimana KPSBU mampu membeli harga bahan baku di bawah standar. Untuk mempertahankan kondisi seperti ini, perusahaan dianjurkan untuk dapat melakukan pengawasan yang lebih ketat dalam proses perencanaan produksi, yang dimulai dari pengendalian kedisiplinan peternak dalam hal pemberian pakan, perawatan sapi, proses pemerahan sampai pada proses penyeteroran susu sehingga kualitas susu tetap terjaga, bukan hanya dari segi dapat memperoleh harga di bawah standar saja
- c. Adanya selisih menguntungkan dalam biaya tenaga kerja langsung yang disebabkan oleh tarif gaji rata-rata yang dibayarkan lebih rendah daripada yang telah distandarkan. Diharapkan KPSBU dapat terus mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada dan menggunakan jumlah tenaga kerja yang paling optimal di dalam proses produksi sehingga KPSBU mampu untuk mengestimasi jumlah gaji yang distandarkan secara lebih akurat dan tidak berlebihan.
- d. Berkaitan dengan sistem pemabayaran gaji yang dibayarkan kepada karyawan setiap bulan, KPSBU sebaiknya menerapkan sistem pembayaran dengan berdasarkan aktivitas (terutama untuk bagian produksi) sehingga informasi biaya yang digunakan akan lebih akurat.

Bab 5 Simpulan dan Saran

- e. Adanya selisih merugikan di dalam biaya overhead pabrik, hal ini disebabkan karena KPSBU sudah menerapkan sistem partisipasi anggaran tetapi sistem tersebut masih belum dikendalikan secara semestinya, yang dibuktikan dengan munculnya anggaran untuk biaya *service cooling* dan alat pertokoan di tahun 2010 sedangkan tahun sebelumnya sama sekali tidak ditentukan. Maka dari itu, KPSBU harus mampu mengawasi dan mengendalikan sistem partisipasi anggaran dengan tujuan agar pos-pos di dalam anggaran selalu disajikan secara konsisten.
- f. Biaya standar sebaiknya tidak terlalu sering mengalami perubahan. Untuk itu, KPSBU harus mampu mengenali dan menangani faktor-faktor yang melatarbelakangi perubahan tersebut sehingga biaya standar bisa berlaku secara lebih konsisten dan disesuaikan dengan keadaan perekonomian Indonesia yang masih fluktuatif.